

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan fokus permasalahan yang akan diteliti. Penelitian ini bertujuan mengungkap dan melihat bagaimana penerapan KTSP pada proses pembelajaran dalam mengembangkan keterampilan vokasional siswa tunarungu tingkat SMALB di SLB ABC Ibnu Sina Kab. Bandung. Dengan fokus permasalahan yang demikian, maka metode yang relevan digunakan adalah *metode kualitatif deskriptif*. Moleong (2007: 6) mengemukakan bahwa “ penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.”

Pendekatan ini digunakan karena masalah yang diteliti memerlukan pengungkapan berifat deskriptif yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, hambatan dan upaya sekolah dalam menerapkan KTSP pada proses pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan vokasional kriya sandal jepit siswa tunarungu tingkat SMALB di SLB ABC Ibnu Sina.

A. Deskripsi Setting Penelitian

Dalam poin ini akan dibahas tentang deskripsi sekolah tempat penelitian deskripsi tentang responden penelitian (kepala sekolah, guru keterampilan, dan wali kelas) dan deskripsi siswa tunarungu.

1. Deskripsi Sekolah tempat Penelitian Dilakukan

Nama sekolah tempat peneliti melakukan penelitian yaitu SLB ABC Ibnu Sina yang berlokasi di Jl. Pacet No. 114 Andir, Pakutandang, Ciparay Kab. Bandung, Jabar 40381. Lokasi sekolah ini cukup luas sekitar dan berdiri pada tanggal

Dengan lokasi yang cukup luas, sekolah ini memiliki cukup banyak ruangan, baik ruang belajar maupun ruang pendukung lainnya sesuai dengan tuntutan sebagai lembaga pendidikan. Adapun jumlah ruangan terlihat pada table di bawah ini.

Table 3. 1

Data ruang di SLB ABC Ibnu Sina Kab. Bandung

Nama ruangan	Jumlah
Ruang Kepala sekolah	1
Ruang kelas	6
Ruang praktek	2
Ruang perpustakaan	1
Ruang TU	1
Aula	1
musola	1
Ruang yayasan	1

Dari jumlah perlengkapan ruangan yang dipersyaratkan sebagai suatu lembaga pendidikan bagi siswa berkebutuhan khusus keberadaan sekolah ini di nilai sangat mendukung.

Dengan kondisi yang demikian, penataan ruangan harus diperhatikan sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang baik dan efektif dalam kegiatan belajara mengajar dapat berjalan sesuai dengan harapan.

2. Profil Responden

Seperti telah di uraikan pada Bab III tentang responden atau sumber data, maka data responden yang lebih lengkap dapat dilihat dalam table berikut ini.

Table 3.2

Data Responden (Kepala sekolah, Guru keterampilan, dan guru kelas)

no	responden	Latar belakang pendidikan	Jenis kelamin	Pendidikan tentang keterampilan	Mata pelajaran yang dipegang
1	Kepala sekolah	SGPLB A Tahun 1981	L	-	-
2.	Guru keterampilan kriya sandal jepit	SPG IPA Tahun 1985	L	-	Keterampilan kriya sandal jepit,dll
3	Wali kelas	UNINUS PLB 1997	L	-	-

3. Deskripsi Siswa Tunarungu

Data responden siswa tunarungu yang dijadikan sebagai sumber data dari penelitian ini adalah siswa tunarungu tingkat SMALB kelas M-3. adapun data responden siswa tunarungu adalah sebagai berikut:

Table 3.3

Data reponden siswa tunarungu

no	Nama siswa	Kelas	Jenis kelamin	Usia (thn)	Tingkat ketunarunguan	Tempat tinggal
1	Irma	M- 3	P	19		Orang tua

B. Responden Sumber Data

Subyek penelitian / informan dalam penelitian merupakan komponen utama yang mempunyai kedudukan penting dalam suatu penelitian karena dari informan dapat di gali/ diperoleh data maupun informasi yang menjadi fokus permasalahan yang akan di teliti.

Informan dalam penelitian ini adalah orang- orang yang di pilih oleh peneliti karena memiliki kapasitas dan keterkaitan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Untuk menyajikan informasi ataupun data, sumber data utama adalah kepala sekolah (KS) sebagai personal sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan sekolah. Agar informasi atau data yang diperoleh dari kepala sekolah tersebut mencapai taraf keabsahan, dilakukan dengan kegiatan pengecekan dari sumber lain (triangulasi). Untuk kegiatan ini dilibatkan antara lain guru keterampilan (GKSJ), wali

kelas (WK), dan siswa tunarungu tingkat SMA (Irma). Hal tersebut dimaksudkan untuk mndapat informasi yang lebih mendalam terhadap apa yang telah dikemukakan.

C. Insturment Penelitian dan teknik Pengumpulan data

Salah satu karakteristik Penelitian kualitatif adalah peneliti sebagai instrument utama peneliti (human instrument). Peneliti sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, analis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrument atau alat penelitian di sini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.

Ada dua pendapat ahli yang dijadikan acuan sehingga peneliti sendiri merupakan instrument utama dalam penelitiannya, yaitu Nasution (1988: 55 – 56) menyatakan bahwa:

Peneliti sebagai alat peka dan bereaksi terhadap segala stimulasi dari lingkungan yang diperkirakan bermakna atau tidak bagi penelitian, peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap berbagai dan dapat mengemukakan aneka data, suatu situasi yang melibatkan interaksi anantara manusia tidak dapat dipakai dengan pengetahuan semata – mata, akan tetapi diperlukan penghayatan yang mendalam.

Sugiono (1988: 10) juga berpendapat bahwa:

Alat pengumpul data yang paling tepat digunakan dalam penelitian kualitatif adalah manusia, karena pelaku paling tepat direkam dengan alat manusia. Cara pengumpulan datanya adalah pengamatan secara partisipasif dan wawancara mendalam.

Untuk memperoleh data sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1) Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tak terstruktur, dimana pelaksanaannya mirip dengan percakapan informal.

Nasution (1996 :72) menyatakan bahwa:

“wawancara dalam penelitian kualitatif naturalistic, khususnya bagi pemula, biasanya bersifat tak terstruktur. Tujuannya ialah untuk memperoleh keterangan yang terinci dan mendalam mengenai pandangan orang lain.”

Labih rinci Denzim (Mulyana, 2002 182) menjelaskan bahwa keuntungan dari wawancara tak berstruktur yaitu:

- a. wawancara tidak berstruktur memungkinkan responden mengemukakan cara- cara untuk mendefinisikan dunia.
- b. Wawancara tidak berstruktur mengasumsikan bahwa tidak ada urutan tetap pertanyaan sesuai untuk responden.
- c. Wawancara tidak berstruktur memungkinkan responden membicarakan isu – isu penting yang terjadwal.

Wawancara dilakukan guru di SLB ABC Ibnu Sina sebagai subjek penelitian dan sekaligus sebagai key informan. Wawancara tersebut dilakukan untuk mendapatkan informasi dan keterangan mengenai penerapan KTSP pada proses pembelajaran keterampilan vokasional kriya sandal jepit siswa tunarungu tingkat SMALB di SLB ABC Ibnu Sina Kab. Bandung.

2) Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, dimana dalam penelitian ini observasi sangatlah penting sebagai salah satu alat pengumpul data, yakni dengan melihat dan mendengar.

Arikunto, 2002 : 133, mengemukakan bahwa :

Observasi atau disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.

Teknik ini di gunakan untuk mengamati dan mencatat secara cermat perilaku informan. Hal ini dimaksudkan untuk mengecek kebenaran informasi yang di peroleh melalui wawancara.

Sudjana dan Ibrahim (1989: 109) dalam Anggriana (2006: 43) mengemukakan keuntungan penggunaan teknik observasi sebagai berikut:

Melalui observasi atau pengamatan dapat diketahui sikap dan perilaku individu, kegiatan- kegiatan yang dilakukannya, tingkat partisipasi dalam suatu kegiatan, proses kegiatan yang dilakukannya, kemampuan, bahkan hasil yang diperoleh dari kegiatannya.

Disamping beberapa pertimbangan di atas, dalam melakukan observasi peneliti memiliki kesempatan untuk memahami secara lebih jelas dan rinci tentang kegiatan kegiatan yang berkenaan dengan proses penerapan KTSP dalam mengembangkan keterampilan vokasional kriya sandal jepit di SLB ABC Ibnu Sina Kab. Bandung.

Dalam penelitian ini peneliti mengamati dan mencatat secara teliti tentang penerapan KTSP dalam mengembangkan keterampilan

Vokasional Kriya sandal jepit, di mulai dari perencanaan, hingga proses pembelajaran keterampilan membuat sandal jepit pada anak tunarungu yang langsung dilakukan oleh guru keterampilan yang melibatkan siswa tunarungu tingkat SMALB.

3) Studi Dokumentasi

Titik perhatian utama dalam kegiatan ini adalah dokumen- dokumen mengenai kesiapan sekolah dalam menerapkan KTSP pada proses pembelajaran keterampilan vokasional sandal jepit untuk siswa tunarungu tingkat SMALB. Dokumen yang dimaksud antara lain tentang langkah- langkah dalam membuat program perencanaan pembelajaran, laporan kegiatan – kegiatan yang dilakukan dan evaluasi kegiatan.

Studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang proses penerapan KTSP dalam mengembangkan keterampilan vokasional sandal jepit siswa tunarungu tingkat SMALB di SLB ABC Ibnu Sina Kab. Bandung. Moleong (2002: 16) mengungkapkan bahwa “ data yang diperoleh dari dokumenatsi dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan meramalkan”. Dengan demikian, melalui analisis dokumen peneliti akan dihadapkan pada dua kemungkinan yaitu perbedaan dan persamaan antara hasil observasi dan wawancara dengan hasil- hasil yang diperoleh dari dokumen. Jika terjadi perbedaan, peneliti dapat mengkonfirmasikannya melalui wawancara dengan informan.

Dokumen yang dikumpulkan meliputi bukti- bukti tertulis rencana program pembelajaran dalam membuat sandal jepit, foto- foto peralatan pembelajaran keterampilan membuat sandal jepit, dan foto- foto saat kegiatan pembelajaran keterampilan membuat sandal jepit berlangsung.

Studi dokumentasi pada penelitian ini juga berfungsi untuk menguji keabsahan data atau informasi yang diperoleh melalui wawancara dan hasil pengamatan (observasi) dengan cara melihat langsung dan mengadakan penelitian pada objek yang sebenarnya.

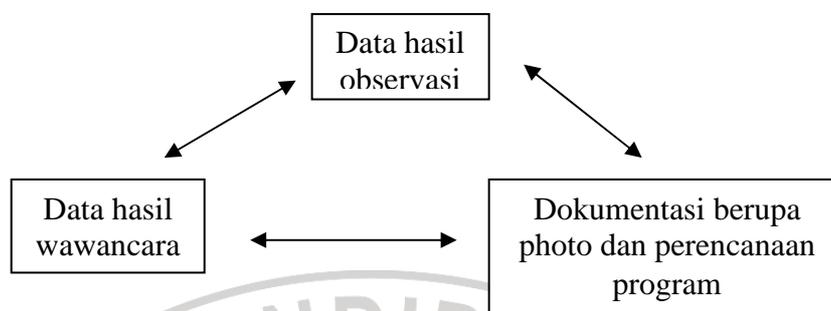
D. Pengujian Keabsahan data/Triangulasi

Teknik pemeriksaan keabsahan data merupakan proses untuk mengetahui dan mengukur tingkat kepercayaan atau kredibilitas dari data yang diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada kemampuan peneliti mengkonstruksikan fenomena yang diamati, serta dibentuk dalam diri seseorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya. Teknik penelitian keabsahan data dilakukan dengan triangulasi, yaitu teknik pengujian keabsahan data yang dimanfaatkan sesuatu dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data yang telah diperoleh (Moleong, 2007:178).

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data dengan teknik yang berbeda. Misal data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan studi dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti mengadakan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut berbeda-beda.

Dalam mengecek keabsahan data untuk pertanyaan penelitian tentang langkah-langkah penerapan KTSP dalam mengembangkan keterampilan vokasional siswa tunarungu, pelaksanaan pembelajaran keterampilan sandal jepit, hambatan yang dihadapi sekolah sehubungan dengan pembelajaran keterampilan sandal jepit pada siswa tunarungu tingkat SMALB, upaya sekolah dalam menangani hambatan dan kesulitan sehubungan dengan penerapan KTSP dalam mengembangkan keterampilan vokasional sandal jepit untuk siswa tunarungu tingkat SMALB, peneliti memandangkan data hasil observasi dan data hasil wawancara dengan guru keterampilan sandal jepit, kepala sekolah, wali kelas, Irma (siswa SMALB/B) serta studi dokumentasi berupa foto dan dokumen-dokumen mengenai perencanaan program pembelajaran keterampilan sandal jepit.

Berikut ini adalah teknik yang dilakukan oleh peneliti, diantaranya:



Keterangan:

Data hasil observasi dibandingkan dan di cek silang dengan data hasil wawancara dari berbagai sumber. Data hasil observasi juga dibandingkan dicek silang dengan data hasil dokumentasi. Demikian pula data hasil wawancara dari berbagai sumber dibandingkan di cek silang dengan data hasil dokumentasi (bila tersedia). Langkah terakhir adalah mengambil dan menambahkan kesimpulan secara keseluruhan.

E. Teknik Analisis data

Analisis data dalam penelitian ini di mulai sejak awal pengumpulan data. Moleong (2007: 281) mengemukakan bahwa “Dalam penelitian kualitatif, proses analisis data dimulai sejak pengumpulan data dilakukan dan dikerjakan secara intensif sesudah meninggalkan lapangan penelitian. Data yang diperoleh harus secepatnya ditafsirkan, jangan menunggu sampai data itu menjadi dingin bahkan membeku atau malah menjadi kadaluwarsa.”

Analisis data ini dijadikan pegangan dalam proses penelitian selanjutnya, karena dapat mengungkap data apa yang masih perlu di cari, permasalahan apa atau mana yang belum terpecahkan, teknik apa yang perlu digunakan untuk mencari informasi baru, dan kesalahan apa yang perlu dan harus diperbaiki.

Nasution (2003 :129) mengemukakan bahwa langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menganalisis data yaitu (1) reduksi data, (2) display data, dan (3) mengambil kesimpulan.

Reduksi Data : Pada tahap ini peneliti memilih data mana yang relevan dan kurang dengan tujuan penelitian. Dalam hal ini informasi mengenai penerapan KTSP dalam mengembangkan keterampilan vokasional sandal jepit dilapangan dijadikan sebagai bahan mentah, disingkatkan, disusun lebih sistematis, serta ditionjolkan pokok – pokok yang pentingnya sehingga lebih mudah dikendalikan

Display Data : Pada tahap ini diusahakan menyajikan data dalam bentuk tema- tema singkat yang langsung diikuti dengan analisis pada setiap tema, sehingga akhirnya diperoleh kesimpulan dari setiap responden.

Penarikan Kesimpulan : Sesuai dengan tujuan penelitian, analisis penelitian ini terutama dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan responden atau fenomena yang diperoleh dilapangan tentang Penerapan KTSP dalam mengembangkan keterampilan vokasional sandal jepit siswa tunarungu tingkat SMALB dengan makna/ konsep yang ada.